

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan basis ekonomi di perdesaan sudah sejak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program, namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana yang diinginkan bersama. Oleh karena itu pemerintah menerapkan pendekatan baru yang diharapkan mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian di perdesaan saat ini adalah melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. salah satu upaya untuk mendorong dalam meningkatkan kewirausahaan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat Desa.<sup>2</sup>

Salah satu strategi yang dilakukan pemerintah untuk dapat meningkatkan perekonomian desa adalah dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).<sup>3</sup> Pendirian ini kemudian diatur dalam UU No. 32 Tahun 2004 yang menyebutkan bahwa pemerintah desa dianjurkan untuk memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berguna untuk

---

<sup>2</sup> M.J Kasiyanto, *Masalah dan strategi Pembangunan Indonesia*, (Jakarta: PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2013), Hal.55

<sup>3</sup> E Engkus Suparman, *Model Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Lumbungsari Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. Kumawala : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (3) hal 441

mengatur perekonomian dan menggali ekonomi antara pemerintah desa dengan masyarakat desa sehingga hal ini juga berdampak pada hubungan antara pemerintah desa dengan masyarakat yang akan tercipta secara alamiah.<sup>4</sup>

Pembentukan BUMDes dilatar belakangi oleh pemerintah dan masyarakat desa dengan berdasarkan prinsip kooperatif, partisipatif, dan emansipasi dari masyarakat desa. Berdasarkan pengaturan BUMDes diatur dalam pasal 213 ayat (1) UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menjelaskan bahwasanya desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut.<sup>5</sup>

BUMDes Ajisaka yang didirikan pada tanggal 1 Oktober 2016 sebagai penguatan ekonomi desa Kamulan. Maksud dari pendirian BUMDes Ajisaka adalah untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga ekonomi desa guna menampung kegiatan ekonomi masyarakat, baik yang berkembang menurut adat istiadat / budaya setempat maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat melalui program dan atau proyek pemerintah dan pemerintah daerah. BUMDes berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 serta berdasarkan kemandirian dan kekeluargaan.

---

<sup>4</sup> E Engkus Suparman, *Model Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Lumbungsari Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis*. Kumawala : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3 (3) hal 442

<sup>5</sup> Edy Yusuf, dkk., *Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, Jurnal Dinamika dan Bisnis, Vol. 13 No. 1, 2016, hlm. 68.

Unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes Ajisaka ada tiga jenis, meliputi usaha simpan pinjam, sektor riil ataupun pertokoan keperluan bahan baku, dan atau penyewaan alat pesta pernikahan. Usaha simpan pinjam di BUMDes Ajisaka ini bunganya relatif rendah yaitu 2 % dengan batas waktu maksimal tempo selama 3 minggu, pengenaan 2 % tersebut diberikan oleh peminjam pada saat awal melakukan peninjaman, sehingga pada saat waktu pengembalian modal yang dipinjamkan utuh. Tujuan dari unit simpan pinjam ini adalah untuk pendampingan modal usaha masyarakat dalam mengembangkan usahanya melalui potensi desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kamulan.<sup>6</sup>

Bentuk Usaha BUMDes di bidang penyewaan yaitu persewaan alat pesta pernikahan salah satunya menawarkan peralatan untuk tamu seperti kursi, meja, dan terop. Selain itu BUMDes Ajisaka juga menyediakan peralatan pesta lainnya, seperti piring dan perlatan makan, hingga lampu. Penyewaan ini diperuntukan untuk warga masyarakat Desa Kamulan setempat karena lebih memudahkan masyarakat dari segi biaya yang tidak terlalu besar.

Strategi penguatan ekonomi desa melalui BUMDes, merupakan salah satu solusi untuk melepaskan ketergantungan masyarakat desa terhadap bantuan Pemerintah dan untuk dapat menggali potensi daerah. BUMDes, merupakan lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bu. Wulandari selaku Ketua BUMDes Ajisaka tanggal 7 Juli 2022 pukul 11.15 WIB

pemerintahan desa serta tidak lagi didirikan atas instruksi Pemerintah, tidak dikuasai oleh kelompok tertentu serta dalam menjalankan usahanya untuk kepentingan hajat hidup orang banyak yang strategis di desa. Selain itu lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa, Badan Usaha Milik Desa selanjutnya disingkat dengan BUMDes diproyeksikan muncul sebagai kekuatan ekonomi baru di wilayah perdesaan.

Posisi BUMDes dalam menghadapi realitas desakan arus intervensi modal domestik dan asing yang kini menjadikan desa sebagai sasaran pengembangan usaha sangat keras sekali, disamping itu BUMDes ini hanya bermodal tak seberapa jika dibandingkan dengan swasta yang selalu bermodal besar. Dengan sumber daya alam yang dimiliki desa, hal ini sangat rawan sekali terjadi intervensi modal dan pasar di pedesaan. Kehadiran BUMDes sendiri akan menjadi penangkal bagi kekuatan korporasi asing dan nasional. Diharapkan BUMDes ini mampu menggerakkan dinamika ekonomi desa, dan sebagai perusahaan milik desa.<sup>7</sup>

Pengembangan organisasi sangatlah diperlukan dalam suatu organisasi. Karena, di zaman modern ini organisasi harus mampu mempertahankan eksistensinya dan mampu bersaing dengan organisasi-organisasi yang lain. Organisasi itu dikatakan berhasil apabila organisasi tersebut mampu mengikuti perkembangan saat ini dan tujuan dari organisasi

---

<sup>7</sup> Robiatul Adawiyah, “Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial (Studi pada BUMDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo), Kebijakan dan Manajemen Publik”. Volume 6, Nomor 3, September- Desember 2018.

tersebut dapat tercapai. Ada 2 Faktor penyebab dilakukannya pengembangan organisasi yaitu: kekuatan eksternal dan kekuatan internal. Kekuatan eksternal meliputi: kompetisi yang semakin tajam antar organisasi, perkembangan IPTEK, perubahan lingkungan (baik lingkungan fisik maupun sosial). Sedangkan, pada kekuatan internal meliputi: struktur, sistem dan prosedur, perlengkapan dan fasilitas, proses dan sasaran.<sup>8</sup>

Ada dua alasan mengapa pengembangan organisasi sangatlah diperlukan dalam suatu organisasi. Alasan yang pertama yaitu: struktur imbalan dalam pekerjaan tidak cukup memperkuat pelatihan konvensional, sehingga seringkali gagal mengalihkan hasil belajar dalam pekerjaan. Terlalu banyak program yang dirancam dengan baik akan tetapi mengalami kegagalan karena faktor lingkungan kerja yang tidak mendukung. Sedangkan alasan yang kedua yaitu: laju perubahan yang berlangsung dengan cepat, yang mengharuskan organisasi untuk benar-benar luwes dalam rangka melangsungkan hidupnya dan untuk memperoleh keuntungan. Pengembangan organisasi berupaya untuk mengembangkan organisasi secara keseluruhan agar dapat menanggapi perubahan secara lebih seragam dan berkemampuan.

Pembangunan merupakan cara untuk meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk tercapainya tujuan nasional yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar

---

<sup>8</sup> Taliziduhu Narah, *Pengantar Toei Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT . Rineka Cipta, 2012), Hal. 15.

1945. Desa memiliki peranan penting dalam upaya pembangunan Nasional dikarenakan penduduk Indonesia yang cenderung tinggal di pedesaan, sehingga hal tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar sebagai upaya dalam menciptakan stabilitas Nasional. Pembangunan pedesaan yaitu menempatkan desa sebagai sarana pembangunan, sehingga tujuannya untuk mengurangi berbagai kesenjangan dapat diwujudkan.<sup>9</sup>

Dalam mewujudkan desa yang maju, kuat serta mandiri diperlukan komitmen yang kuat oleh semua pihak dalam menggerakkan dan mengembangkan ekonomi di desa. Komitmen dari pemerintah desa dan masyarakat dalam menggerakkan roda perekonomian dengan membentuk lembaga ekonomi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikelola langsung oleh masyarakat dan pemerintah desa. Dengan dibuatnya lembaga ekonomi desa dalam bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), masyarakat lebih berdaya guna dengan mengandalkan sumber daya lokal yang ada di desa. Guna mendorong pembangunan di tingkat desa, pemerintah desa harus diberikan kewenangan oleh pemerintah pusat dalam mengelola secara mandiri lingkup desa melalui lembaga-lembaga ekonomi tingkat desa. Lembaga tersebut salah satunya adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

---

<sup>9</sup> Fajar Sidik, *Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa*, *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*, Vol. 19 No. 2, November 2016, hlm. 116.

Sebagai roda penggerak dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat desa. Pemerintah desa sebagai upaya mendorong pertumbuhan ekonomi desa, dengan menggerakkan SDM di desa untuk mengembangkan BumDes berkinerja baik dan akuntabel (pertanggung jawaban atau keadaan yang dimintai pertanggung jawaban). BumDes muncul dalam bentuk tempat yang menggerakkan potensi ekonomi lokal dengan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan sosial warga dan pendapatan.<sup>10</sup>

**Tabel 1.1**

**Alokasi Pendapatan BUMDES Aji Saka Tahun 2020-2021**

No	Bulan	Alokasi Operasional Tahun 2020	Alokasi Operasional Tahun 2021	Kas Desa Dari tahun 2020-2021
1	Januari	Rp 1.502.000	Rp 1.440.000	Rp 1.471.000
2	Februari	Rp 1.478.000	Rp 1.280.000	Rp 1.303.000
3	Maret	Rp 1.452.000	Rp 1.406.000	Rp 1.429.000
4	April	Rp 1.224.000	Rp 1.286.000	Rp 1.260.000
5	Mei	Rp.1.334.000	Rp.1.780.000	Rp 1.557.000
6	Juni	Rp 2.102.000	Rp 1.446.000	Rp 1.774.000
7	Juli	Rp 1.438.000	Rp 1.424.000	Rp 1.431.000
8	Agustus	Rp 1.436.000	Rp 1.642.000	Rp 1.430.000
9	September	Rp 1.516.000	Rp 1.878.000	Rp 1.579.000
10	Oktober	Rp 1.606.000	Rp 1.656.000	Rp 1.490.000
11	November	Rp 1.430.000	Rp 1.406.000	Rp 1.418.000
12	Desember	Rp 1.424.000	Rp 1.368.000	Rp 1.396.000
13	<b>Total</b>	<b>Rp 17.942.000</b>	<b>Rp. 17.360.000</b>	<b>Rp 17.538.000</b>
14	<b>Rata-Rata</b>	<b>Rp 149.516</b>	<b>Rp 144.666</b>	<b>Rp. 250.986</b>

<sup>10</sup> Sahrul Aksa, BUMDesa dan Kultur Jaringan di Bantaeng, Yogyakarta : Forum, Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD), 2014,

***Sumber: BUMDes Ajisaka***

Seperti halnya tabel keuangan BUMDes Ajisaka di atas yakni pada tahun 2020-2021 dengan jumlah alokasi modal 20 juta. Modal Dengan modal 20 Juta unit sektor riil, simpan pinjam dan pertokoan mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan. Pada tahun 2020 total pendapatan alokasi operasional sebesar Rp.17.942.000 akan tetapi mengalami sedikit penurunan di tahun 2021 yakni Rp. 17.360.000. dari pendapatan dari unit-unit BUMDes didapat rata-rata yaitu pada tahun 2020 sebesar yakni Rp.149.516. sedangkan tahun 2021 rata-rata sebesar Rp.144.666. pada dua tahun silam BUMDes mengalami penurunan akibat dampak dari pandemi Covid-19 yang menerapkan lockdown, PSBB sehingga menyebabkan proses penjualan pertokoan dan penyewaan alat pesta menyebabkan terhambatnya kegiatan masyarakat dan perekonomian di Indonesia menurun. Tak terkecuali di simpan pinjam mengalami kendala semisal banyaknya nasabah yang kurang tertib dalam mengangsur. Sedangkan di penyewaan alat pesta mengalami sepi job akibat tidak diperbolehkannya melakukan hajatan sewaktu pandemi.

BUMDes sejatinya dihadirkan sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, untuk desa. Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang



dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif.

Menghadapi situasi pertumbuhan ekonomi yang sangat lamban perlu menerapkan strategi-strategi pengembangan, Analisis SWOT merupakan salah satu metode analisis yang dapat digunakan untuk merumuskan alternatif strategi berdasarkan kondisi internal dan eksternal, Dengan menggunakan analisis SWOT akan diperoleh beberapa alternatif strategi yang saling memiliki keterkaitan antar alternatif.

Strategi peningkatan daya saing yang dilakukan oleh BUMDes yaitu: a) kemitraan dengan usaha-usaha yang sudah berjalan (mengutamakan kerjasama kemitraan dengan warga masyarakat desa dan memberdayakan masyarakat); (b) pengembangan usaha jasa layanan keuangan kepada masyarakat (c) peningkatan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat (meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat desa melalui pengembangan usaha melalui potensi desa (d) tanggung jawab sosial kemasyarakatan dan pengembangan sarana prasarana desa (jaminan pendidikan, kesehatan, lansia, bantuan bagi masyarakat miskin, dan pembangunan sarana prasarana desa).

Berdasarkan hasil survey di Badan Usaha Milik Desa Ajisaka di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek disana terdapat beberapa masalah terkait adanya quality control, kedua promosi

produk yang masih bergantung pada BUMDes Usaha Milik Desa, ketiga belum diketahuinya peningkatan omset dan laba masing-masing anggota setelah adanya Badan Usaha Milik Desa, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat berkembang dengan baik.

Alasan pengambilan judul dalam penelitian ini belum berjalan secara maksimal antara lain kurangnya pemahaman masyarakat mengenai Badan Usaha Milik Desa. Adapun strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat bisa dilihat berdasarkan pengamatan lingkungan. Dengan adanya pengamatan lingkungan dapat mencapai peluang dan mengatasi ancaman BUMDes Ajisaka dalam pengelolaan dan pengembangan bisnis yang dijalankan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Pengembangan BUMDes Ajisaka dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” (Studi kasus Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek).**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat memaparkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Korporat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ajisaka dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kamulan?

2. Bagaimana Strategi Unit Bisnis Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ajisaka dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kamulan?
3. Bagaimana Strategi Fungsional Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ajisaka dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka peneliti dapat memaparkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi Korporat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ajisaka dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kamulan.
2. Untuk menganalisis Strategi Unit Bisnis Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ajisaka dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kamulan.
3. Untuk menganalisis Strategi Fungsional Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ajisaka dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kamulan.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu khazanah ilmu pengetahuan di bidang

ekonomi khususnya yang ada kaitanya dengan strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pengembangan ilmu mahasiswa di dalam menyusun sebuah karya ilmiah ataupun skripsi dan menjadi penelitian relevan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

### b. Bagi BUMDes Ajisaka

Dari hasil penelitian diharapkan dapat dipakai sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pengelola BUMDes untuk strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa Ajisaka dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan menjadi referensi untuk mahasiswa yang lain yang akan melakukan kajian terhadap penelitian selanjutnya yang lebih relevan.

Terlebih penelitian ilmiah di bidang Ekonomi Syariah.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam pemahaman judul skripsi diatas dan agar memahami gambaran yang jelas, maka penyusun perlu menjelaskan istilah-istilah berikut:

### 1. Definisi Konseptual

a. Strategi pengembangan adalah usaha menyeluruh yang memerlukan dukungan dari pimpinan atas yang dirancang untuk meningkatkan efektifitas dan kesehatan organisasi melalui penggunaan beberapa tehnik intervensi dengan menerapkan pengetahuan yang berasal dari ilmu-ilmu perilaku.<sup>11</sup>

b. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Merupakan lembaga sosial yang berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusi sebagai penyedia pelayanan sosial. Namun BUMDes juga sebagai lembaga komersial dimana BUMDes bertujuan untuk mencari keuntungan melalui penjualan barang atau jasa yang diperlukan masyarakat.<sup>12</sup>

c. Kesejahteraan Masyarakat

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat, atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan sehat, damai dan makmur.<sup>13</sup>

## 2. Secara Operasional

Penegasan secara operasional dari judul : "Strategi Pengembangan BUMDes Ajisaka dalam Meningkatkan

---

<sup>11</sup> Indra Wijaya, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), Hal.244

<sup>12</sup> Robiatul Adawiyah, *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial* (Studi pada BUMDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kabupaten Sidoarjo), *Kebijakan dan Manajemen Publik*, Volume 6, Nomor 3, September- Desember 2018.

<sup>13</sup> Nasional, D.P, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke-3*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

Kesejahteraan Masyarakat”, penelitian ini mengkaji lebih mendalam tentang perencanaan pengembangan Badan Usaha Milik Desa Kamulyan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat ditinjau dari ekonomi Islam, Peran pengembangan Badan Usaha Milik Desa Ajisaka Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dan evaluasi strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Kamulan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari segi ekonomi Islam.

## **B. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika pembahasan pada penulisan skripsi akan dikemas dalam enam bab, dan disetiap babnya terdapat sub bab sebagai perinci, maka dari itu sistem pembahasannya sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya. Dalam bab ini diuraikan secara garis besar mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, identifikasi dan batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi

### **Bab II Kajian Pustaka**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir yang menjadi landasan penelitian.

Dalam kajian teori ini peneliti menggunakan teori-teori sebagai berikut yaitu pengembangan Badan usaha Milik Desa, strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa, dan tantangan pengembangan Badan Usaha Milik Desa.

### Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

### Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan paparan mengenai data dan temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang ada dalam rumusan masalah dan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data yang berkaitan dengan strategi pengembangan produk yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ajisaka Kamulan.

### Bab V Pembahasan

Pada bab ini dijelaskan mengenai pembahasan dengan melakukan analisis hasil temuan dengan teori yang telah ada pada kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang menjawab semua permasalahan

yang ada dalam fokus penelitian yang disajikan dalam bentuk analisis deskriptif.

## Bab VI Penutup

Pada bab ini dijelaskan tentang rangkuman dari seluruh rangkaian pembahasan yang kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban atas pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam fokus penelitian serta dikemukakan saran atas dari hasil penelitian tersebut